

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perbankan adalah sebuah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang mengalami kekurangan dana, selain itu perbankan juga berfungsi menjadi media untuk memperlancar lalu lintas pembayaran.¹ Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.² Bank syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai islam, khususnya yang bebas bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif seperti perjudian (maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.³

Seiring dengan perkembangan dalam dunia perbankan lahirlah Perbankan Syariah. Perbankan Syariah atau perbankan islam adalah suatu sistem perbankan yang di dalam pelaksanaannya berdasarkan hukum islam atau

¹ Veithzal, Rivai, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N, Idroes, *Bank and Financial Institution Mangement*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 109

² Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 49

³ Veithzal Rivai, Andria Permata Vethzal dan Ferry N. Idroes, *Bank and Financial Institution Management...*, hal. 759.

Syariah. Perbankan Syariah lahir berdasarkan adanya larangan dalam islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman yang dianggap sebagai riba, serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha yang dikategorikan dilarang atau haram.

Pada dasarnya perbankan Syariah memiliki tujuan yang sama seperti perbankan konvensional, yaitu agar lembaga perbankan dapat menghasilkan keuntungan dengan cara meminjam modal, menyimpan dana, membiayai kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan prinsip Syariah. Prinsip perbankan Syariah bertujuan membawa kemaslahatan bagi nasabah, karena menjanjikan keadilan yang sesuai dengan Syariah dalam sistem ekonominya.

Bank menghimpun dana dari beberapa sumber yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional bank. Bank memperoleh sumber dana dari modal sendiri dan dana pihak ke-3, dengan memiliki modal yang cukup maka dapat membuat tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank juga akan baik karena mereka menganggap dengan modal yang cukup bank dapat mengelola keuangannya dengan baik.

Ketentuan Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/ 2013 pasal 2 ayat 3 menyatakan bahwa persediaan modal minimum bagi sebuah bank tak terkecuali bagi bank umum adalah bagi sebuah bank yang memiliki satu peringkat profil risiko minimal memiliki modal 8% dari ATMRnya dan akan semakin meningkat apabila peringkat risikonya meningkat pula. Pengukuran pemenuhan permodalan bank dapat dihitung dengan alat ukur yang disebut

CAR atau Capital Adequacy Ratio. Rasio CAR dapat dihitung berdasarkan total modal bank serta total ATMR sebagai pembobotnya. Fungsi rasio CAR adalah untuk mengetahui kemungkinan risiko kerugian yang akan dihadapi oleh sebuah bank dengan mengetahui kecukupan modalnya yang diukur dalam persentase.⁴

Untuk mengetahui suatu kondisi bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh bank secara periodik. Laporan keuangan bank dapat digunakan untuk menilai kinerja bank selama periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah bank, sehingga dapat mengetahui kondisi bank tersebut. Dari laporan keuangan bank dilakukan analisis laporan keuangan sehingga dapat diketahui bagaimana perkembangan keuangan perbankan dan hasil yang telah dicapai dimasa lalu.

Adanya analisis laporan keuangan dapat diketahui apa saja kelemahan-kelemahan dan tingkat pencapaian dari pihak bank sendiri. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki maka pihak bank dapat melakukan antisipasi dengan membuat kebijakan yang tepat untuk manajemen bank. Akan tetapi selain dari analisis internal perbankan juga harus memperhatikan analisis eksternal. Analisis internal yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi bank. Rasio keuangan adalah hasil perhitungan dua macam data keuangan bank yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua data keuangan tersebut

⁴ Ni Putu Sinta Wira Putri dan I Made Dana, "Pengaruh Npl, Likuiditas, Dan Rentabilitas Terhadap Car Pada Bpr Konvensional Skala Nasional Di Indonesia", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7. No. 4, 2018, hal 1862-1891

yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam prosentase maupun numerik. Dengan mengetahui perhitungan menggunakan rumus untuk menghitung rasio keuangan bank maka kita akan menilai kinerja setiap bank, apakah telah bekerja secara efisien dan bagaimana tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, serta upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan agar bank tersebut dapat bekerja lebih efisien dan lebih baik.⁵

Tingkat kesehatan bank dapat diukur dari rasio keuangan yaitu, permodalan (capital), rasio assets (assets quality), manajemen (management), rasio laba (earning), dan rasio likuiditas (liquidity). Rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Akan tetapi CAR bukanlah satu-satunya rasio yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank, masih banyak faktor lain yang dapat digunakan sebagai pengukur kinerja perbankan. Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Sesuai dengan SE BI No. 26/5/BPP 4 tanggal 29 Mei 1993, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995. Tetapi karena kondisi perbankan nasional sejak akhir 1997 terpuruk karena terjadinya krisis ekonomi yang menyebabkan banyak bank yang dilikuidasi, maka sejak Oktober tahun 1998 besarnya CAR diklasifikasikan ke dalam 3 kelompok. Klasifikasi bank sejak 1998 dikelompokkan dalam : (1) Bank sehat dengan kualifikasi A, jika memiliki CAR lebih dari 4%. (2) Bank take over atau dalam penyehatan oleh BPPN

⁵ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 70

(Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dengan klasifikasi B, jika bank tersebut memiliki CAR antara -25% sampai dengan < dari 4%. (3) Bank Beku Operasi (BBO) dengan klasifikasi C, jika memiliki CAR kurang dari -25%. Bank dalam kualifikasi C inilah yang mengalami likuidasi.⁶

Dari banyaknya rasio yang ada rasio profitabilitas merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap kondisi kesehatan bank. Profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini menggambarkan tentang tingkat efektivitas pengelolaan perbankan. Rasio profitabilitas tercermin dalam ROA dan ROE yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktivitas yang dilakukan. Jika laba yang dihasilkan bank tinggi maka akan berdampak juga terhadap modal sendiri (dengan asumsi bahwa laba yang diperoleh ditanam kembali sebagai laba ditahan). Dengan meningkatnya modal sendiri maka dapat meningkatkan kesehatan bank yang berkaitan dengan CAR.

ROA dan ROE yang merupakan indikator dari rasio profitabilitas yang dijadikan variabel independen yang mempengaruhi CAR didasarkan atas logika teori dari Brigham dan Gapenski yang mengemukakan bahwa perusahaan yang tingkat pengembalian investasinya tinggi akan menggunakan hutang yang kecil agar tingkat biaya modal yang mengandung risiko relatif kecil sedangkan modal sendiri bank relatif tinggi sehingga dapat meningkatkan CAR.⁷

⁶ Faisal Abdullah, *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2003), hal. 59

⁷ Brigham, Eugene F and Gapenski, *Fundamentals of Financial Management*. (Jakarta: Erlangga, 1996), hal. 126

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar Return On Assets suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Laba suatu bank meningkat maka akan meningkat modal bank tersebut, dengan asumsi laba tersebut ditanamkan kembali kedalam modal bank dalam bentuk laba ditahan. Menurut Ali Mashud, setiap kali bank mengalami kerugian, modal bank menjadi berkurang nilainya dan sebaliknya jika bank meraih untung maka modalnya akan bertambah.⁸

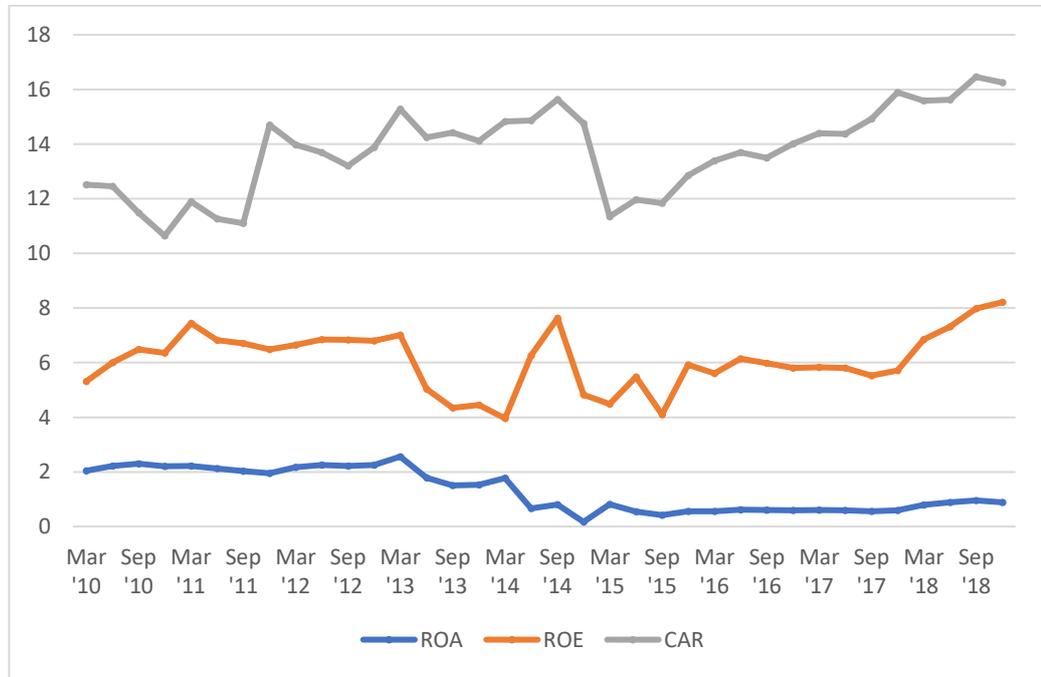
Return On Equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.⁹

Berikut ini data ROA, ROE dan CAR Bank Mandiri Syariah periode tahun 2010-2018 per triwulan.

⁸ Ali Mashud, *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006). hal. 264

⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2015), hal. 230

Grafik 1.1

Data ROA, ROE dan CAR Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2018

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2018

Dari data diatas didapatkan bahwa nilai ROE dari tahun 2010-2018 mengalami peningkatan dan penurunan, sedangkan nilai ROA cenderung stabil. Namun meskipun nilai ROE mengalami peningkatan dan penurunan nilai CAR masih tetap terjaga dan stabil. Penulis memilih rasio ROA dan ROE sebagai faktor yang mempengaruhi CAR karena ROA dan ROE merupakan rasio yang mewakili pengembalian atas seluruh aktifitas perusahaan. Kedua variable tersebut diduga menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi kesehatan bank.

Peneliti memilih penelitian pada Bank Syariah Mandiri karena dilihat dari strategi yang dilakukan bank tersebut cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari keberhasilan Bank Syariah Mandiri dalam mengelola assetnya

untuk menghasilkan laba yang tinggi, sehingga modal bank bertambah. Berdasarkan yang dikemukakan diatas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul "**PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)* DAN *RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)* DI BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2010-2018**".

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini mengarah pada beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan bank, yang lazim digunakan untuk menilai kesehatan bank adalah rasio permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan bank, yang menjadi faktor utama adalah rasio profitabilitas, yaitu:

1. Return On Assets (ROA)

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan bank yang biasanya diwakili oleh rasio permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah faktor internal yaitu rasio profitabilitas yakni *Return On Assets (ROA)*. Disini peneliti mengambil variabel *Return On Assets (ROA)* sebab *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar nilai *Return On Assets (ROA)* maka semakin tinggi keuntungan yang di dapat bank, sehingga modal dari bank juga semakin bertambah.

2. *Return On Equity* (ROE)

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan ukuran kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga *Return On Equity* (ROE) ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dari perolehan laba yang tinggi maka juga akan meningkatkan modal bagi pihak perbankan.

Dari identifikasi masalah diatas, maka peneliti hanya akan membatasi sebagaimana berikut:

1. *Return On Assets* (ROA) secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. *Return On Equity* (ROE) secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2018?

2. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2018?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh antara *Return On Assets* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2018.
2. Untuk menguji pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2018.
3. Untuk menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2018.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian harus memberikan kegunaan yang bagus supaya penelitian ini dapat terus berkembang sampai menjadi penelitian yang lengkap adalah :

1. Kegunaan teoritis

Tema Penelitian ini masuk dalam kajian ilmu manajemen pengelolaan aset dan ekuitas perbankan syariah sebagai proses pembelajaran mengenai manajemen pengelolaan aset dan ekuitas yang diterapkan di lembaga penghimpun dana dan penyaluran dana masyarakat secara syariah yaitu Bank Syariah Mandiri agar mampu memberikan informasi tentang sejauh mana pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk lebih memahami peran *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Serta sebagai referensi bagi pengambilan keputusan dalam menetapkan langkah-langkah kebijaksanaan dalam penghimpunan dan penyaluran dana.

b. Bagi Anggota/ Nasabah

Dapat melihat dan memahami tentang penelitian ini sehingga mengetahui bagaimana keunggulan-keunggulan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi akademisi sebagai kajian literatur untuk masukan bahan diskusi, memperluas pengetahuan, melengkapi penelitian terdahulu dan memberi sumbangan referensi bagi pengembangan ilmu perbankan syariah.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Adanya ruang lingkup dan keterbatasan penelitian dari penelitian ini adalah untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan pada studi ini. Karena adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka peneliti memberikan batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada variable bebas (X) dan variable terikat (Y).
variable bebas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) (X_1) dan *Return On Equity* (ROE) (X_2) sedangkan variable terikatnya (Y) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2018.
2. Sebagai indikator *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) digunakan data *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2018. Sedangkan untuk indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2018.
3. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual dalam penelitian ini mencakup:

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan bank, untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko

misalnya pembiayaan yang diberikan. Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover risiko saat ini dan mengantisipasi risiko dimasa mendatang. *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan.

b. *Return On Asset (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, *Return On Assets (ROA)* adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets (ROA)*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

c. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga *Return On Equity (ROE)* ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. *Return On Equity (ROE)* atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi

ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

2. Penegasan Operasional dalam penelitian ini mencakup:

Penegasan operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Oleh karena itu dalam penegasan operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Di Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2018.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik, daftar lampiran, abstrak, daftar isi,

Bagian isi terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah pemilihan judul, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian,

ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Merupakan landasan teori yang akan menjelaskan terkait dengan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variable dan skala pengukuran, Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan, yang berisi bahan penelitian berupa data yang telah diuji dan didukung oleh sumber-sumber yang menguatkan.

BAB VI Penutup, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan, implikasi penelitian dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Pada bagian akhir skripsi berisi daftar rujukan dan lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.